
ANALISIS PERKEMBANGAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DAN KAITANNYA DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2020–2024

Zulfa Rahmaniah¹, Lily Miranti², Erwan Setyanoor³
Insitut Agama Islam Darul Ulum Kandangan, Indonesia
Email: rahmaniahzulfana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020–2024 menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif melalui penyajian tabel dan grafik untuk menggambarkan perkembangan kedua variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, kemudian mengalami pemulihan dan stabil pada kisaran 5% pada tahun 2022–2024. Secara deskriptif, kedua variabel menunjukkan kecenderungan perkembangan yang searah, di mana peningkatan pembiayaan perbankan syariah terjadi bersamaan dengan perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan perbankan syariah memiliki potensi dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi, meskipun tidak dilakukan pengujian hubungan kausal secara statistik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan metode inferensial untuk menguji hubungan antarvariabel secara lebih mendalam.

Kata kunci: Pembiayaan syariah, pertumbuhan ekonomi, OJK, BPS, ekonomi moneter Islam.

Abstract

This study aims to analyze the development of Islamic banking financing and Indonesia's economic growth during the period 2020–2024 using a descriptive quantitative approach. The data used are secondary data obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the Central Statistics Agency (BPS). The data analysis technique employs descriptive statistics through tables and graphs to illustrate the development of both variables. The results show that Islamic banking financing consistently increased from 2020 to 2024. Meanwhile, Indonesia's economic growth contracted in 2020 due to the COVID-19 pandemic and gradually recovered, stabilizing at around 5% during 2022–2024. Descriptively, both variables exhibit a similar trend pattern, where the increase in Islamic banking financing coincides with the improvement in economic growth. This study concludes that Islamic banking financing has the potential to support national economic activity through its intermediation function, although no causal relationship is statistically tested. Therefore, further research using inferential methods is recommended to examine the relationship between variables more deeply.

Keywords: Islamic banking financing, economic growth, OJK, BPS, Islamic monetary economics.

Pendahuluan

Perbankan syariah merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan Islam yang berperan sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga, perbankan syariah menerapkan mekanisme bagi hasil, jual beli, sewa, maupun akad-akad lainnya yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Kehadiran perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari sisi kelembagaan, jumlah nasabah, maupun nilai pembiayaan yang disalurkan kepada berbagai sektor ekonomi. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah semakin memperoleh kepercayaan masyarakat sebagai alternatif dalam mendukung aktivitas ekonomi yang berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan.

Pembiayaan merupakan fungsi utama perbankan syariah yang memiliki peranan strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Melalui penyaluran pembiayaan kepada sektor usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), industri, perdagangan, serta sektor produktif lainnya, perbankan syariah diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada sektor produktif, semakin besar pula potensi peningkatan aktivitas ekonomi yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Periode 2020–2024 merupakan periode yang menarik untuk dikaji karena menggambarkan dinamika perekonomian Indonesia setelah menghadapi pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi akibat pembatasan aktivitas ekonomi, gangguan rantai pasok, dan menurunnya konsumsi masyarakat. Namun, memasuki tahun 2021 hingga 2024, kondisi ekonomi nasional menunjukkan proses pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas produksi, konsumsi, investasi, serta membaiknya pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, sektor perbankan syariah tetap menunjukkan perkembangan positif melalui peningkatan nilai pembiayaan yang disalurkan setiap tahunnya. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dianalisis karena menunjukkan bahwa sektor keuangan syariah tetap mampu bertahan dan berkembang di tengah berbagai tantangan ekonomi.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total pembiayaan perbankan syariah mengalami peningkatan dari sekitar Rp394 triliun pada tahun 2020 menjadi lebih dari Rp643 triliun pada tahun 2024. Sementara itu, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020, kemudian berangsur pulih menjadi 3,69% pada tahun 2021, meningkat menjadi 5,31% pada tahun 2022, dan relatif stabil pada kisaran 5% selama tahun 2023–2024. Perkembangan kedua indikator tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan peningkatan pembiayaan perbankan syariah yang berjalan seiring dengan proses pemulihan ekonomi nasional. Meskipun demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat, melainkan menggambarkan perkembangan kedua variabel tersebut secara deskriptif berdasarkan data resmi yang tersedia.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan

investasi, pembiayaan sektor riil, dan penguatan aktivitas usaha masyarakat. Namun demikian, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan ekonometrika seperti regresi, Vector Error Correction Model (VECM), maupun analisis data panel. Penelitian tersebut umumnya berfokus pada pengujian hubungan statistik antarvariabel, sedangkan penelitian deskriptif yang menyajikan perkembangan pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan data terbaru masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih sederhana namun tetap informatif mengenai perkembangan kedua variabel tersebut selama periode 2020–2024.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pembiayaan perbankan syariah dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020–2024 menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tren perkembangan pembiayaan perbankan syariah, menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode penelitian, serta menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi, maupun pihak yang tertarik mengkaji perkembangan ekonomi moneter Islam di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder untuk menggambarkan perkembangan pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis atau mencari hubungan kausal antarvariabel, melainkan mendeskripsikan pola perkembangan kedua variabel berdasarkan data resmi yang telah dipublikasikan. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi lembaga pemerintah. Data pembiayaan perbankan syariah diperoleh dari *Statistik Perbankan Syariah* yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan data pertumbuhan ekonomi Indonesia diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Periode pengamatan mencakup tahun 2020 sampai dengan 2024 yang dipilih untuk menggambarkan perkembangan pembiayaan perbankan syariah pada masa pandemi COVID-19 hingga periode pemulihan ekonomi nasional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan (library research). Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data statistik yang telah dipublikasikan oleh OJK dan BPS, sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai literatur berupa buku, artikel ilmiah, jurnal nasional, serta publikasi lain yang relevan dengan ekonomi moneter Islam, perbankan syariah, pembiayaan syariah, dan pertumbuhan ekonomi. Literatur tersebut digunakan sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan hasil penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menunjukkan perkembangan pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan

perkembangan setiap tahun serta menginterpretasikan kecenderungan yang terjadi berdasarkan teori ekonomi moneter Islam dan kondisi perekonomian nasional. Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik inferensial, seperti uji regresi atau uji hipotesis, sehingga hasil penelitian difokuskan pada pemaparan tren perkembangan kedua variabel secara sistematis dan berdasarkan data resmi.

Hasil Dan Pembahasan

Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2020–2024.

Pembiayaan merupakan aktivitas utama perbankan syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat kepada berbagai sektor ekonomi melalui akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Penyaluran pembiayaan tersebut diarahkan untuk mendukung kegiatan usaha produktif, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, perkembangan nilai pembiayaan perbankan syariah dapat dijadikan salah satu indikator untuk menilai kinerja industri perbankan syariah dalam mendukung aktivitas ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total outstanding pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) menunjukkan tren yang terus meningkat selama periode 2020–2024. Meskipun pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19, industri perbankan syariah tetap mampu mempertahankan pertumbuhan pembiayaan secara positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem perbankan syariah memiliki daya tahan yang cukup baik dalam menjalankan fungsi intermediasi di tengah ketidakpastian ekonomi.

Tabel 1.
Perkembangan Outstanding Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia
Periode 2020–2024.

Tahun	Outstanding Pembiayaan (Rp Triliun)	Pertumbuhan Pembiayaan (%)
2020	394,63	–
2021	421,84	6,90
2022	513,11	21,63
2023	571,04	11,29
2024	643,55	12,70

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (2020–2024), diolah penulis, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pembiayaan perbankan syariah mengalami peningkatan secara konsisten selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, outstanding pembiayaan tercatat sebesar Rp394,63 triliun. Meskipun pada tahun tersebut Indonesia mengalami kontraksi ekonomi sebagai dampak pandemi COVID-19, industri perbankan syariah masih mampu mempertahankan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi perbankan syariah tetap berjalan dan mampu memberikan dukungan terhadap berbagai aktivitas ekonomi, terutama pada sektor-sektor produktif yang menjadi fokus pembiayaan syariah.

Pada tahun 2021, outstanding pembiayaan meningkat menjadi Rp421,84 triliun atau tumbuh sekitar 6,90% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut menunjukkan mulai pulihnya aktivitas ekonomi nasional seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat, membaiknya iklim usaha, serta berbagai kebijakan pemerintah dalam mendukung pemulihan ekonomi. Selain itu, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah juga turut mendorong pertumbuhan penyaluran pembiayaan.

Pertumbuhan pembiayaan yang paling tinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 21,63%, dengan total outstanding mencapai Rp513,11 triliun. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa proses pemulihan ekonomi berlangsung semakin kuat sehingga kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha terhadap akses pembiayaan juga meningkat. Pada periode ini, sektor perbankan syariah memperoleh momentum pertumbuhan yang baik melalui peningkatan penyaluran pembiayaan kepada berbagai sektor usaha, khususnya sektor perdagangan, industri pengolahan, jasa, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pada tahun 2023 dan 2024, pembiayaan perbankan syariah kembali mengalami peningkatan menjadi Rp571,04 triliun dan Rp643,55 triliun. Meskipun laju pertumbuhan tahunan tidak setinggi tahun 2022, nilai outstanding pembiayaan tetap menunjukkan tren yang positif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa industri perbankan syariah semakin mampu mempertahankan stabilitas pertumbuhan di tengah kondisi ekonomi nasional yang mulai memasuki fase normal setelah pandemi. Peningkatan tersebut juga didukung oleh penguatan kelembagaan perbankan syariah, meningkatnya literasi dan inklusi keuangan syariah, perkembangan digitalisasi layanan perbankan, serta dukungan berbagai kebijakan pemerintah dan regulator dalam memperkuat ekosistem ekonomi dan keuangan syariah nasional.

Secara keseluruhan, perkembangan pembiayaan perbankan syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan kecenderungan yang positif dan berkelanjutan dan dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tren perubahan nilai pembiayaan dari tahun ke tahun. Penyajian grafik ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengamati pola pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah selama periode penelitian.

Grafik 1.
Perkembangan Outstanding Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia
Periode 2020–2024



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (2020–2024), diolah penulis (2026)

Berdasarkan Grafik 1, tidak terdapat penurunan nilai outstanding pembiayaan selama periode penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa industri perbankan syariah terus mengalami ekspansi dalam menjalankan fungsi intermediasi. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin besarnya kontribusi perbankan syariah dalam menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020–2024

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan aktivitas ekonomi selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi umumnya diukur berdasarkan perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin besar pula kemampuan suatu negara dalam meningkatkan produksi barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kondisi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020–2024 mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi, baik faktor domestik maupun global. Periode penelitian ini mencakup masa kontraksi ekonomi akibat pandemi COVID-19 hingga fase pemulihan dan stabilisasi ekonomi nasional. Data perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2020–2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Keterangan
2020	-2,07	Kontraksi ekonomi akibat pandemi COVID-19
2021	3,69	Awal pemulihan ekonomi nasional
2022	5,31	Pertumbuhan tertinggi selama periode penelitian
2023	5,05	Pertumbuhan relatif stabil
2024	5,03	Stabilitas pertumbuhan ekonomi tetap terjaga

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa kondisi perekonomian Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan selama periode penelitian. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi berada pada angka -2,07%, yang menunjukkan terjadinya kontraksi ekonomi. Penurunan tersebut disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang mengakibatkan terganggunya aktivitas produksi, perdagangan, investasi, dan konsumsi masyarakat. Pembatasan mobilitas serta ketidakpastian ekonomi global turut memberikan tekanan terhadap berbagai sektor usaha sehingga berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi nasional.

Memasuki tahun 2021, kondisi perekonomian mulai menunjukkan perbaikan dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69%. Capaian ini menandai awal pemulihan ekonomi nasional setelah pemerintah menerapkan berbagai kebijakan strategis, seperti program vaksinasi, stimulus fiskal, bantuan sosial, serta dukungan terhadap dunia usaha. Meningkatnya aktivitas masyarakat dan mulai pulihnya sektor perdagangan serta industri menjadi faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi kembali ke arah positif.

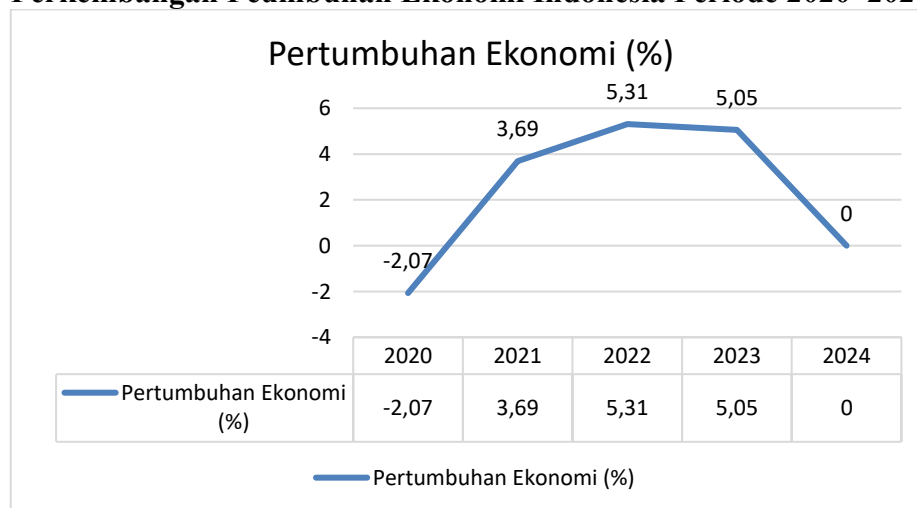
Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat menjadi 5,31%, yang merupakan capaian tertinggi selama periode penelitian. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi berlangsung semakin kuat. Meningkatnya konsumsi rumah tangga, investasi, ekspor, serta aktivitas sektor riil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, membaiknya kondisi ekonomi global pada periode tersebut turut mendukung peningkatan kinerja perekonomian nasional.

Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia masing-masing tercatat sebesar 5,05% dan 5,03%. Meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2022, angka tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia telah memasuki fase yang relatif stabil. Stabilitas pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5% mencerminkan kemampuan pemerintah dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makroekonomi di tengah berbagai tantangan global, seperti perlambatan ekonomi dunia, fluktuasi harga komoditas, dan tekanan inflasi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian, data pada Tabel 2 selanjutnya disajikan

dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Grafik 2.
Perkembangan Peumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2020–2024



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah penulis (2026).

Berdasarkan Grafik 2, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perubahan yang cukup dinamis selama periode 2020–2024. Grafik menunjukkan adanya penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, kemudian meningkat secara signifikan pada tahun 2021 dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022. Setelah itu, laju pertumbuhan ekonomi mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 dan 2024, namun tetap berada pada kisaran 5%, yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi nasional telah kembali stabil.

Secara keseluruhan, perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020–2024 menggambarkan adanya proses pemulihan yang berlangsung secara bertahap setelah mengalami kontraksi pada masa pandemi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi, Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi pada tingkat yang relatif baik selama tiga tahun terakhir. Kondisi ini menjadi landasan penting untuk menganalisis bagaimana perkembangan pembiayaan perbankan syariah berlangsung pada periode yang sama serta sejauh mana kedua indikator tersebut menunjukkan kecenderungan yang sejalan. Pembahasan mengenai keterkaitan tersebut akan dijelaskan pada subbab berikutnya.

Analisis Keterkaitan Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020–2024

Perkembangan pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua indikator yang sama-sama mencerminkan dinamika perekonomian nasional. Dalam sistem ekonomi Islam, pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah berfungsi sebagai instrumen intermediasi yang menghubungkan dana masyarakat dengan sektor-sektor produktif. Melalui penyaluran pembiayaan kepada pelaku usaha, khususnya sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perdagangan, industri, serta jasa, perbankan syariah diharapkan mampu mendorong

peningkatan aktivitas ekonomi sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kedua variabel tersebut selama periode penelitian, berikut disajikan data outstanding pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 3.

Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Periode 2020–2024

Tahun	Outstanding Pembiayaan (Rp Triliun)	Pertumbuhan Pembiayaan (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2020	394.63	-	-2.07
2021	421.84	6.90	3.69
2022	513.11	21.63	5.31
2023	571.04	11.29	5.05
2024	63.55	12.70	5.03

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa outstanding pembiayaan perbankan syariah mengalami peningkatan secara konsisten selama periode 2020–2024. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan pola pemulihan yang cukup signifikan setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020. Data tersebut memperlihatkan bahwa kedua indikator mengalami perkembangan yang sama-sama positif, meskipun dengan laju pertumbuhan yang berbeda pada setiap tahunnya.

Pada tahun 2020, ketika Indonesia mengalami kontraksi ekonomi sebesar -2,07%, outstanding pembiayaan perbankan syariah tetap berada pada angka Rp394,63 triliun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perbankan syariah masih mampu menjalankan fungsi intermediasi meskipun aktivitas ekonomi nasional mengalami perlambatan. Penyaluran pembiayaan yang tetap berlangsung menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan ekonomi masyarakat di tengah kondisi pandemi.

Memasuki tahun 2021 dan 2022, pembiayaan perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, masing-masing tumbuh sebesar 6,90% dan 21,63%. Pada periode yang sama, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga meningkat dari 3,69% menjadi 5,31%. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pembiayaan berlangsung seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional. Meningkatnya penyaluran pembiayaan kepada sektor usaha berpotensi mendukung aktivitas produksi, investasi, dan perdagangan yang menjadi komponen penting dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).

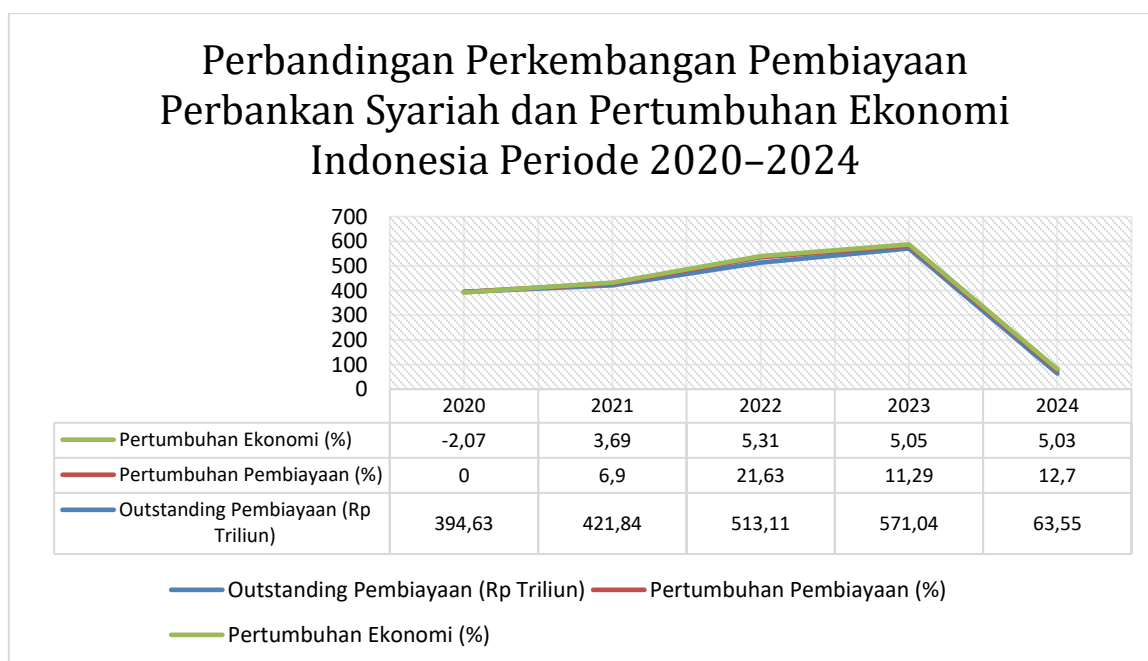
Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024, outstanding pembiayaan perbankan syariah kembali meningkat menjadi Rp571,04 triliun dan Rp643,55 triliun, sedangkan pertumbuhan ekonomi relatif stabil pada kisaran 5%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa industri perbankan syariah tetap berkembang meskipun pertumbuhan ekonomi tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi

makroekonomi, tetapi juga oleh meningkatnya literasi keuangan syariah, inovasi produk perbankan, digitalisasi layanan, serta kebijakan pemerintah dalam memperkuat ekosistem ekonomi dan keuangan syariah.

Untuk memperjelas keterkaitan perkembangan kedua variabel tersebut, data pada Tabel 3 dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Grafik 3.

Perbandingan Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah dan
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2020–2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), diolah penulis (2026).

Berdasarkan Grafik 3, terlihat bahwa kedua variabel sama-sama menunjukkan tren yang positif setelah tahun 2020. Garis pembiayaan perbankan syariah memperlihatkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, sedangkan garis pertumbuhan ekonomi menunjukkan proses pemulihan yang cukup cepat setelah mengalami kontraksi pada masa pandemi dan kemudian bergerak stabil pada kisaran 5% selama tahun 2023–2024. Meskipun pola kenaikan kedua variabel tidak identik, grafik menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan perbankan syariah berlangsung seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia.

Sejalan dengan konsep ekonomi moneter Islam yang menempatkan pembiayaan sebagai instrumen penting dalam menggerakkan sektor riil yang menyatakan bahwa semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada kegiatan usaha yang produktif, semakin besar pula peluang terciptanya peningkatan produksi, pendapatan, kesempatan kerja, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan pembiayaan perbankan syariah dapat dipandang sebagai salah satu indikator yang mendukung proses pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat maupun besarnya pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian hanya menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024 kedua variabel memperlihatkan kecenderungan perkembangan yang searah, di mana peningkatan pembiayaan perbankan syariah berlangsung bersamaan dengan membaiknya kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan menggunakan metode statistik inferensial, seperti regresi atau Vector Error Correction Model (VECM), untuk menguji hubungan tersebut secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perkembangan pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan perbankan syariah menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahun. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin kuatnya fungsi intermediasi perbankan syariah dalam menyalurkan dana kepada sektor riil dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan, yaitu mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, kemudian mengalami pemulihan pada tahun 2021, dan relatif stabil pada kisaran 5% pada periode 2022–2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia berhasil melalui masa pemulihan dan kembali berada pada jalur pertumbuhan yang stabil.

Secara deskriptif, perkembangan pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan kecenderungan yang searah selama periode penelitian. Namun demikian, penelitian ini tidak menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel, sehingga tidak dapat disimpulkan adanya pengaruh langsung antara pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan metode statistik inferensial untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB triwulanan dan tahunan)*. BPS Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan perekonomian Indonesia*. Bank Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Statistik perbankan syariah*. OJK.
- Ascarya. (2022). *Islamic monetary economics: theory and practice in Indonesia*. Journal of Islamic Economics.
- Antonio, M. S. (2021). *Bank syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Chapra, M. U. (2021). *The future of Islamic economics*. Islamic Foundation.
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2022). Islamic banking and economic development: A review. *Journal of Islamic Finance*.
- Ismail, F. (2023). Peran pembiayaan bank syariah terhadap sektor riil di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Karim, A. A. (2022). *Ekonomi makro Islam*. RajaGrafindo Persada.

- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2025). Teknologi Digital Sebagai Ruang Pertemuan Agama Dan Budaya Masyarakat Multikultural. *SINTESA: JURNAL SAINS & TEKNOLOGI*, 1(02), 51-64.
- Ngalimun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.
- Ngalimun, M. M. (2018). Komunikasi Interpersonal. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Sukirno, S. (2021). *Makroekonomi teori pengantar*. Rajawali Pers.
- Zwagery, R. V., Safithri, E. A., & Latifah, N. (2020). Psikologi Perkembangan: Konsep Dasar Pengembangan Kreatifitas Anak. *Yogyakarta: Parama Ilmu*.